

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan kebutuhan primer yang sangat dibutuhkan oleh manusia. Menurut John Dewey, seperti yang dikutip oleh Fatah Yasin menjelaskan bahwa pendidikan adalah bagian dari kebutuhan hidup manusia untuk membangun dan mempersiapkan pribadinya supaya bisa hidup dengan disiplin.¹

Pendidikan merupakan sebuah upaya yang dilakukan oleh manusia untuk mencari jalan secara ilmiah untuk mendapatkan pijakan dalam berperilaku dan bersikap dalam kehidupannya. Akhlak atau karakter manusia dapat dibentuk melalui proses pendidikan. Salah satu media yang paling signifikan dalam membentuk karakter atau akhlak manusia adalah dunia pendidikan.² Dalam proses pendidikan itu sendiri tentu melibatkan interaksi antara pendidik dan peserta didik yaitu antara guru dan murid.

Sikap dan perilaku guru maupun murid saat ini sudah mengalami perubahan ke arah yang kurang baik. Adakalanya seorang guru tidak mempersiapkan dirinya dengan baik dalam mengemban amanat sebagai pendidik. Dalam melakukan tugasnya, ada yang tidak didasari dengan rasa ikhlas dengan cara membandingkan hasil kerjanya dengan sejumlah nilai upah. Saat upah yang diterima kurang mencukupi, maka kegiatan belajar mengajar

¹ A. Fatah Yasin, *Dimensi-dimensi Pendidikan Islam* (Malang: UIN Pers, 2008), 15.

² A. Fatah Yasin, *Dimensi-dimensi Pendidikan.....*, 15-16

dijalani dengan separuh hati. Sebagian dari mereka juga tidak bersikap dan berperilaku dalam fitrahnya sebagai teladan atau uswatun hasanah bagi murid-muridnya. Selain itu, sikap seorang siswapun saat ini sungguh memprihatinkan. Mereka menghilangkan jarak kepada guru, menganggap mereka sebagai teman mereka diluar batas konteks ketawadluannya, tidak menghormati guru, kurang sopan dan tidak menganggap suatu proses pembelajaran sebagai hal yang esensial.

Dengan melewati perkembangan zaman saat ini, hubungan diantara guru dan murid terus mengalami pergerseran ke arah yang kurang baik, misalnya 1) kedudukan guru dalam perspektif islam mulai menurun 2) Nilai keakhiratan atau ketawadlu'an seorang murid terhadap gurunya juga mulai menurun. Padahal syarat utama terjadi proses belajar mengajar dalam suatu proses pembelajaran itu sangat memerlukan hubungan timbal balik antara seorang guru dan murid.³

Dalam pandangan agama islam, akhlak merupakan tujuan dari suatu pendidikan. Nabi Muhammad SAW sendiripun bersabda:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

Artinya: “ Aku hanyalah diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia” (HR. Ahmad 2/381)

Berbicara tentang pendidikan akhlak, kitab *Adabul Alim wal Mutaallim* karya pencetus resolusi jihad ini membahas tentang pemikiran beliau mengenai akhlak seorang guru maupun murid dalam meraih ilmu. Karakteristik

³ Lukmanul Hakim, *Konsep Pendidikan Karakter Perspektif KH. Hasyim Asy'ari studi kitab Adabul 'Ali Wal Muta'allim*, Media Kita vol. 3 No. 1 Januari, 2019., 44.

pemikiran beliau ini berpedoman pada Alqur'an dan Hadits. Kitab *Adabul 'Alim wal Muta'allim* biasanya diajarkan di pondok pesantren, tetapi ada beberapa sekolah berbasis islam yang menjadikan kajian kitab ini sebagai jam tambahan ekstra diluar jam pelajaran.

Penelitian ini menarik karena pada lembaga yang memiliki banyak kegiatan keagamaan berdasar pada amaliyah Nahdliyah, ternyata masih ada siswa-siswi kurang menerapkan nilai-nilai religius dalam kesehariannya. Misalnya saja, kurang disiplin dalam melaksanakan kegiatan sholat dhuha dan sholat dhuhur berjama'ah, terlambat datang ke sekolah, kurang aktif dalam kegiatan yang diselenggarakan oleh yayasan yaitu kegiatan Rabu Pahing, kurang aktif mengikuti kajian kitab kuning maupun kurangnya adab ketika bertemu dengan guru waktu di luar jam sekolah.

Untuk itu penerapan nilai-nilai yang termaktub dalam kitab *Adabul 'Alim wal Muta'allim* yang menyangkut akhlak seorang pengajar, akhlak seorang siswa, akhlak terhadap pelajaran dsb sangat diperlukan untuk mengatasi permasalahan yang ada di lembaga tersebut.

SMK NU Palang sebagai sekolah kejuruan yang berbasis NU juga menggunakan kitab *'Adabul 'Alim wal Muta'allim* sebagai kajian intrakurikuler di sekolah. Ini merupakan salah satu upaya dari sekolah untuk menanamkan nilai-nilai religius dalam pembentukan akhlak siswa. Untuk itu peneliti merasa tertarik mengadakan penelitian di lembaga ini karena peneliti ingin mengetahui penerapan nilai kitab tersebut dalam pembentukan akhlak siswa dan

mengambil judul penelitian “ **Penerapan Nilai-Nilai Kitab *Adabul Alim Wal Mutaallim* dalam Pembentukan Akhlak Siswa SMK NU Palang Tuban** “

B. Fokus Penelitian

Dari berbagai uraian yang telah disampaikan diatas, maka penulis perlu memfokuskan beberapa hal sehingga penelitian ini tidak melebar pada pembahasan masalah lain. Adapun fokus penelitiannya adalah sebagai berikut:

1. Penerapan nilai-nilai kitab *Adabul ‘Alim wal Muta’allim* dalam pembentukan akhlak siswa SMK NU Palang Tuban
2. Faktor penghambat penerapan nilai-nilai kitab *Adabul ‘Alim wal Muta’allim* dalam pembentukan akhlak siswa SMK NU Palang Tuban.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penulisan yang dapat diuraikan oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis penerapan nilai-nilai kitab *Adabul ‘Alim wal Muta’allim* dalam pembentukan akhlak siswa SMK NU Palang Tuban.
2. Untuk menganalisis faktor penghambat penerapan nilai-nilai kitab *Adabul ‘Alim wal Muta’allim* dalam pembentukan akhlak siswa SMK NU Palang Tuban

D. Manfaat Penelitian

Penulis berharap agar penelitian ini dapat bermanfaat, baik secara teoritis dan secara praktis yaitu:

1. Secara Teoritis

Diharapkan agar hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan memperluas khazanah ilmu pengetahuan bagi siapapun yang bergerak di dunia pendidikan terkait dalam penerapan nilai-nilai pada kitab *Adabul 'Alim wal Muta'allim* dalam pembentukan akhlak siswa SMK NU Palang Tuban

2. Secara Praktis

- a. Bagi peneliti, penelitian ini menambahkan ilmu, wawasan dan pengetahuan tersendiri dalam pembelajaran, terutama dalam proses perbaikan akhlak siswa
- b. Bagi Institut KH. Abdul Chalim Pacet, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai dokumentasi dan sumber rujukan bagi peneliti selanjutnya, sekaligus sebagai bahan kajian bagi mahasiswa
- c. Untuk memberikan sumbangan pemikiran bagi pemerhati pendidikan untuk lebih fokus pada pendidikan yang memperhatikan aspek pembinaan akhlak bagi peserta didik

E. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian

Kitab *Adabul 'Alim wal Muta'allim* telah menjadi kajian penelitian banyak orang, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. A. Munir, 2020. Mahasiswa Program Doktor Prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Dalam Disertasinya yang berjudul *Konsep Pendidikan Akhlak Perspektif KH. Hasyim Asy'ari*

Dalam Kitab Adabul 'Alim wal Muta'allim menunjukkan hasil penelitian bahwa pemikiran pendidikan akhlak KH. Hasyim Asyari lebih membahas nilai-nilai estetika yang bernafaskan sufistik dalam pendidikan akhlak. Hakikat pendidik menurut KH. Hasyim Asyari adalah pendidik harus memiliki tingkat profesionalisme yang tinggi. Hakikat peserta didik adalah memanfaatkan sarana pembelajaran dengan baik. Pemikiran KH. Hasyim Asyari sangat relevan terhadap pendidikan sekarang yaitu dengan semakin banyaknya pendirian lembaga pendidikan yang bernafaskan islam⁴

2. Erry Fujo Dwilaksono, M. Miftahul Ulum, Nuraini, tahun 2020. Dalam jurnalnya yang berjudul *Pemikiran KH. Hasyim Asyari tentang Pendidikan Akhlak dan Relevansinya dengan Pendidikan Karakter di Indonesia*. Menyimpulkan bahwa konsep pemikiran KH. Hasyim Asy'ari berkaitan dengan proses mengarahkan seseorang untuk memiliki akhlak religius, konsep pendidikan karakter di Indonesia yang tercermin dalam program PPK, serta kesimpulan yang menyatakan bahwa pemikiran pendidikan akhlak KH. Hasyim Asy'ari memiliki relevansi yang sangat kuat dengan pendidikan karakter di Indonesia.⁵

3. M. Yazid Albasthomi, Muhammad Hanif, dan Dzulfikar Rodafi tahun 2020. Pada jurnalnya yang berjudul *Karakteristik Guru Ideal dalam Kitab Adabul Alim Wal Muta'allim dan Relevansinya dengan Undang-undang Guru dan Dosen No 14 Tahun 2005* menyimpulkan bahwa karakter guru dalam kitab

⁴A. Munir, *Konsep Pendidikan Akhlak Perspektif KH. Hasyim Asy'ari Dalam Kitab Adabul 'Alim wal Muta'allim*, (Riau : UINSUKA, 2020)

⁵ Erry Fujo Dwilaksono, M. Miftahul Ulum, Nuraini, *Pemikiran KH. Hasyim Asyari tentang Pendidikan Akhlak dan Relevansinya dengan Pendidikan Karakter di Indonesia*, (Jurnal Mahasiswa Tarbawi: jurnal on islamic education Vol.4 No (1) 2020, 37-50

tersebut terdiri dari tiga karakter yaitu karakter pribadi guru, karakter guru dalam mengajar dan karakter guru terhadap peserta didik. Hal itu sudah sesuai dan relevan dengan UU Guru dan Dosen Nomor 14 Tahun 2005 yang menyebutkan bahwa kompetensi guru itu ada empat yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional⁶

4. Muhammad Hasan Mahrus, Sarjuni, Moh Farhan, tahun 2019. Dalam jurnalnya yang berjudul *Konsep Adab Peserta Didik Dalam Kitab Adabul Alim Wal Mutaallim Karya Ulama Nusantara KH. Hasyim Asyari* mendapatkan kesimpulan bahwa Dengan adanya kitab *Adabul 'Alim wal Muta'allim* yang di dalamnya terdapat substansi nilai-nilai adab dalam mencetak anak didik memiliki pribadi yang sesuai dengan tujuan pendidikan islam yaitu baik dan berakhlakul karimah.⁷
5. Nita Ayu Rahmawati, Hidayatur Rohmah, 2019. Dalam jurnalnya yang berjudul *Refleksi Konsepsi KH. Hasyim Asyari tentang Kompetensi Kepribadian Guru dalam Kitab Adabul Alim wal Mutaallim* menyimpulkan bahwa kompetensi guru MTsN 14 Jombang yang sesuai dengan Penilaian Kinerja Guru termasuk dalam kategori baik. Selain itu juga dari observasi yang menunjukkan bahwa kompetensi guru yang mengajar di MTsN 14 Jombang telah memenuhi standar kompetensi kepribadian guru yang sesuai

⁶ M. Yazid Albasthomi, Muhammad Hanif, dan Dzulfikar Rodafi, *Karakteristik Guru Ideal dalam Kitab Adabul Alim Wal Mutaallim dan Relevansinya dengan Undang-undang Guru dan Dosen No 14 Tahun 200*, Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam Vol. 5 Nomor 4 Tahun 2020

⁷ Muhammad Hasan Mahrus, Sarjuni, Moh Farhan, *Konsep Adab Peserta Didik Dalam Kitab Adabul Alim Wal Mutaallim Karya Ulama Nusantara KH. Hasyim Asyari*, (Semarang: Universitas Islam Sultan Agung, 2019), 1419.

dengan Praturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007. Kemudian unt peserta didik kelas IX MTsN 14 Jombang mereka telah memiliki kepribadian yang baik, hal ini ditunjukkan dari pengamalan sikap spiritual dan sikap sosial yang menunjukkan bahwa dari tiga puluh indikator sikap hanya terdapat tujuh indikator yang kurang dikuasai oleh peserta didik.⁸

1.1 Tabel perbedaan penelitian dengan penelitian sebelumnya

No.	Nama Peneliti, Judul dan Tahun Pnelitian	Persamaan	Perbedaan	orisinalitas
1.	A. Munir, 2020 berjudul <i>Konsep Pendidikan Akhlak Perspektif KH. Hasyim Asy'ari Dalam Kitab Adabul 'Alim wal Muta'allim</i>	a) Sama-sama meneliti kitab <i>Adabul Alim Wal Mutaallim</i> b) Menggunakan metode penelitian kualitatif	a) Mendeskripsikan tentang konsepsi pendidikan akhlak b) Pendekatan penelitian <i>Library Research</i>	Dalam penelitian ini, peneliti mampu mengungkapkan jika Pemikiran KH. Hasyim Asyari sangat relevan terhadap pendidkan sekarang
2.	Erry Fujo Dwilaksono, M. Miftahul Ulum, Nuraini, tahun 2020. berjudul <i>Pemikiran KH. Hasyim Asyari tentang Pendidikan Akhlak dan Relevansinya dengan Pendidikan Karakter di Indonesia.</i>	a) Sama-sama meneliti kitab <i>Adabul Alim Wal Mutaallim</i> b) Menggunakan metode penelitian kualitatif	a) Mengungkap tentang pemikiran KH. Hasyim Asyari b) Mengkaitkan pemikiran KH. Hasyim Asyari dengan pendidikan karakter	Dalam penelitian ini, peneliti dapat menyimpulkan bahwa pemikirian pendidikan akhlak KH.Hasyim Asy'ari memiliki relevansi dengan pendidikan karakter di Indonesia.
3.	M. Yazid Albasthomi, Muhammad Hanif, dan Dzulfikar Rodafi tahun 2020. Pada jurnalnya yang berjudul <i>Karakteristik Guru Ideal dalam Kitab</i>	a) Sama-sama meneliti kitab <i>Adabul Alim Wal Mutaallim</i> b) Menggunakan metode penelitian	a) Lebih fokus pada karakteristik guru b) Mengkaitkan dengan UU Guru dan Dosen No 14 tahun 2005	Dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan bahwa karakteristik guru ideal pada kitab sudah sesuai dan relevan dengan

⁸ Nita Ayu Rahmawati, Hidayatur Rohmah, *Refleksi Konsepsi KH. Hasyim Asyari tentang Kompetensi Kepribadian Guru dalam Kitab Adabul Alim wal Mutaallim*, (Journal of Education and Management Studies Vol. 2, No. 6, Desember 2019,43-48.

	<i>Adabul Alim Wal Mutaallim dan Relevansinya dengan Undang-undang Guru dan Dosen No 14 Tahun 2005</i>	kualitatif		UU Guru dan Dosen No 14 Tahun 2005
4.	Muhammad Hasan Mahrus, Sarjuni, Moh Farhan, tahun 2019. Dalam jurnalnya yang berjudul <i>Konsep Adab Peserta Didik Dalam Kitab Adabul Alim Wal Mutaallim Karya Ulama Nusantara KH. Hasyim</i>	a) Sama-sama meneliti kitab <i>Adabul Alim Wal Mutaallim</i> b) Menggunakan metode penelitian kualitatif	a) Lebih fokus kepada adab peserta didik	Dalam penelitian ini, peneliti mendapatkan kesimpulan bahwa Dengan adanya kitab <i>Adabul 'Alim wal Muta'allim</i> yang di dalamnya terdapat kandunagan nilai-nilai adab dalam mencetak anak didik memiliki pribadi yang baik dan berakhlakul karimah sesuai dengan tujuan pendidikan islam.
5.	Nita Ayu Rahmawati, Hidayatur Rohmah, 2019. Dalam jurnalnya yang berjudul <i>Refleksi Konsepsi KH. Hasyim Asyari tentang Kompetensi Kepribadian Guru dalam Kitab Adabul Alim wal Mutaallim</i>	a) Sama-sama meneliti kitab <i>Adabul Alim Wal Mutaallim</i> b) Menggunakan metode penelitian kualitatif	a) Penelitian ini lebih fokus ke kompetensi kepribadian guru	Dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan bahwa kompetensi guru MTsN 14 Jombang yang sesuai dengan Penilaian Kinerja Guru termasuk dalam kategori baik.

Sumber data: Disarikan dari berbagai sumber

Berdasarkan pada uraian diatas, kita bisa melihat jika yang menjadi objek kajian adalah pendidikan secara umum dan pada guru sebagai objek maka penulis memutuskan untuk mengadakan penelitian di sebuah lembaga formal yang terfokus pada siswa tentang penerapan nilai-nilai kitab *Adabul 'Alim wal*

Muta'allim dalam pembentukan akhlak siswa SMK NU Palang Tuban. Pada sebuah satu-satunya lembaga SMK yang berbasis ke-NU an yang ada di Tuban.

F. Definisi Istilah

Untuk memudahkan memahami judul penelitian ini, maka perlu penulis definisikan sebagai berikut:

1. Kitab *Adabul Alim Wal Mutaallim*

Kitab *Adabul Alim Wal Mutaallim* ini ditulis dalam bahasa arab oleh al Allamah Hadratussyaikh KH. Muhammad Hasyim Asyari rohimahullah yang diterbitkan oleh Pondok Pesantren Tebuireng oleh penerbit Maktabah Turots al-islami berisi tentang kajian akhlak karakter pendidik maupun peserta didik, agar ilmu yang dipelajari dapat bermanfaat dan memiliki nilai keberkahan.

2. Pembentukan Akhlak

Secara bahasa kata akhlak berasal dari bahasa arab, yaitu *Khuluq* jamaknya adalah *akhlaq*. Kata ini mengandung arti perangai, tabiat dan agama.⁹ Sedangkan dalam dunia pendidikan secara umum menyebutkan akhlak sama dengan karakter. Karakter menurut pusat Bahasa Depdiknas adalah bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, temperamen, dan watak.¹⁰

Menurut Ibn Miskawaih, yang masyhur sebagai ahli dalam bidang akhlak menyatakan bahwa akhlak merupakan sifat yang telah tertanam dalam jiwa

⁹ Rosihon Anwar, *akidah akhlak*, (Bandung: Pustaka Setia, 2019), 255.

¹⁰ Hamdani Hamid, *Pendidikan Karakter Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), 30.

yang sanggup mendorong seseorang untuk melakukan perbuatan tanpa membutuhkan pertimbangan dan pemikiran.¹¹

Jadi, pembentukan akhlak artinya proses atau cara untuk membentuk atau membangun sebuah tabiat atau perilaku



¹¹ Saebani, Beni Ahmad dan Abdul Hamid, *Ilmu Akhlak* (Bandung: Pustaka Setia, 2017),14.